

## PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN TANABANGKA KEC. BAJENG BARAT KAB. GOWA

Muhammad Amri\*, Arsy Adelia, Sulaiman Saat, Muhammad Yahya

Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas  
Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. \*E-Mail : muhammadamri72@gmail.com

### Kata Kunci Abstrak

:Model  
Mapping,  
Belajar

Mind  
Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk : a). Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Tanabangka kec. Bajeng Barat Kab. Gowa. b). Untuk Mengetahui Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping* di SDN Tanabangka kec. Bajeng Barat Kab. Gowa, c). Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* sebelum dan sesudah diterapkan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Tanabangka kec. Bajeng Barat Kab. Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *eksperimen* dengan desain *one group pre-test post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IV SDN Tanabangka tahun pelajaran 2018/2019, yang jumlahnya 29 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *sampling* jenuh diperoleh sampel dengan jumlah peserta didik 29 peserta didik. Untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen tes hasil belajar pendidikan agama islam dan observasi. Kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa :1) Hasil belajar peserta didik yang diajar sebelum penerapan model pembelajaran *Mind mapping* berada pada kategori “rendah” dengan nilai tertinggi 70 dan terendah 20 sehingga rata-rata 38,62. 2). Hasil belajar peserta didik yang diajar setelah penerapan model pembelajaran *Mind mapping* berada pada kategori “tinggi” dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 40 sehingga rata-rata 73,10. 3). Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Mind mapping* memiliki kategorisasi rendah dengan nilai 70-20 sedangkan setelah penerapan model pembelajaran *Mind mapping* dengan kategorisasi tinggi dan nilai 90-40. perbedaan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari hasil perhitungan uji T2 sampel, dimana  $t_{hitung} = 3,316$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2,051$  artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Implikasi penelitian ini yaitu: mampu memotivai peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran pendidikan agama Islam, pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar peningkatan dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran menambah referensi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

Key Keywords  
:Mind Mapping  
Model, Learning  
Outcomes

### Abstract

This research aims to: a). To find out how student learning outcomes before applying the *Mind Mapping* model to Islamic education subjects at SDN Tanabangka kec. Bajeng Barat Kab. Gowa b). To find out how the learning outcomes of students after applying the *Mind Mapping* learning model in SDN Tanabangka kec. Bajeng Barat Kab. Gowa, c). To find out how much

Copyright ©2020, JIPMI, ISSN 2721 – 3234 (Online)

*influence the application of the Mind Mapping learning model before and after it is applied to the subjects of Islamic education in SDN Tanabangka district. Bajeng Barat Kab. Gowa. This research is a quantitative type of experimental research design with one group pre-test post-test. The population in this study were all grade IV students of SDN Tanabangka in the 2018/2019 school year, totaling 29 people. Sampling with saturated sampling techniques obtained by a sample of 29 students. To collect data using the test instrument of Islamic religious education learning outcomes and observation. Then analyzed with descriptive statistical techniques. The results of the study stated that: 1) The learning outcomes of students who were taught before applying the Mind mapping learning model were in the "low" category with the highest score of 70 and the lowest 20 so that the average was 38.62. 2). Learning outcomes of students taught after applying the Mind mapping learning model are in the "high" category with the highest score of 90 and the lowest of 40 so that an average of 73.10. 3). There are differences in student learning outcomes before the application of the Mind mapping learning model has a low categorization with a value of 70-20 while after applying the Mind mapping learning model with a high categorization and a value of 90-40. differences in student learning outcomes can also be seen from the results of the calculation of the sample T2 test, where  $t_{count} = 3.316$  while the value of  $t_{table} = 2.051$  means the value of  $t_{count}$  is greater than the value of  $t_{table}$ . The implications of this study are: being able to motivate students to improve student learning outcomes by applying Mind Mapping learning models in Islamic religious education lessons, in this study can be used as a basis for improving and motivating students in learning to add references for improvement and increase quality learning and joint study materials in order to improve the quality of schools*

## PENDAHULUAN

Lingkungan dan sepanjang hidup manusia. Sementara pendidikan secara sederhana dan umum adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dimiliki sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan apresiasi untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandang dan hidup mereka. (Syarifuddin, 2009)

pendidikan di Negara Indonesia dikenal dengan pendidikan nasional, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Melalui pendidikan pula manusia

sudah di persiapkan guna memiliki peranan di masa depan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 2 ayat 1 tentang pendidikan Nasional, pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (RI UU No 14, 2005)

Melalui sistem pendidikan Nasional di Indonesia diharapkan masyarakat memiliki tanggung jawab, tetapi tanggung jawab yang diembannya haruslah di maknai bukan sebagai tanggung jawab hukum melainkan tanggung jawab sosial (responsibility) untuk turut berperan serta dalam memajukan pendidikan.

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas pendidik dan peserta didik, pembelajaran menyangkut peranan seorang pendidik dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan

komunikasi harmonis atau interaksi edukatif antara peserta didik dengan tenaga pendidik. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas ini proses pembelajaran itu berjalan dengan baik. (Hamza 2007)

Berbicara tentang belajar pada dasarnya berbicara tentang aktivitas manusia dalam kehidupan ini, ada peristiwa belajar. Peristiwa belajar muncul bersamaan dengan hadirnya, manusia di muka bumi ini. Belajar adalah aktivitas seseorang dalam rangka memiliki kompetensi dalam bentuk keterampilan dan pengetahuan yang di perlukan. Belajar di pandang sebagai proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan individu proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan. (Salehuddin & Borahima, 2010)

Pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Mind mapping* di perkenalkan oleh Buzan (2010). Model ini baik di gunakan untuk pengetahuan awal peserta didik atau untuk menemukan alternatif jawaban. (Zainal, 2013)

Proses pembelajaran sangatlah penting. Disamping mengajar, guru harus memahami dan mengenal karakter setiap pesertadidik. Melalui pengenalan tersebut, guru akan lebih mudah mengidentifikasi murid-muridnya yang mengalami masalah-masalah dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran, setiap guru mengharapkan agar murid-muridnya memperoleh hasil yang baik. Tetapi, hal ini biasanya tidak terwujud karena peserta didik biasanya mengalami berbagai macam kesulitan belajar, seperti kejenuhan dalam suatu pembelajaran, dimana pesertadidik merasa bosan, malas, dan lelah dalam belajar.

Sehingga timbul rasa tidak bersemangat dalam melakukan aktivitas belajar.

Adapun cara yang di lakukan guru dalam membantu siswa sangat bervariasi, salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran yang baru yang dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (1991), bahwa syarat belajar efektif antara lain, guru harus menggunakan metode pada waktu mengajar. variasi metode menyebabkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah di terima siswa dan kelas menjadi hidup.

Salah satu metode yang dapat merangsang siswa tertarik pada materi yang disampaikan guru dan melatih siswa lebih kreatif yaitu *Mind Mapping*. Menurut Buzan (2012) *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind Mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang menggunakan kata-kata warna, garis, serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan kerja potensi otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat. *Mind Mapping* juga merupakan salah satu dari model pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu mengenali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mampu membuat catatan lebih menarik, mudah diingat sekaligus mudah di mengerti dengan model *Mind Mapping* akan sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan kretivitas pesertadidik dan secara otomatis akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran PAI menjadi mata pelajaran inti atau pokok bagi siswa di sekolah. PAI merupakan mata pelajaran pokok yang harus di pelajari oleh setiap siswa. Pada umumnya guru menggunakan metode konvensional, kurang

mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PAI. Masih banyak guru atau tenaga pendidik menggunakan metode konvensional atau cara sederhana seperti ceramah. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran, yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Metode ceramah sering digunakan karena biayanya yang cukup murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyaknya materi yang di sampaikan. Adapun kekurangan metode ceramah cenderung membuat siswa kurang aktif, kreatif dan materi yang di sampaikan hanya mengandalkan ingatan guru (Monica, 2012).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. (Akmal, 2013)

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN.Tanabangka di temukan masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1-februari-2019. Informasi yang di peroleh yaitu hasil belajar yang masih rendah hal ini ditandai dengan rendahnya minat belajar peserta didik. Adanya kejenuhan atau rasa bosan peserta didik yang merupakan faktor menurunnya hasil belajar peserta didik. Sehingga perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain didukung oleh penelitian sebelumnya, menurut para ahli Bruecker dan Bond, mengelompokkan penyebab kesulitan belajar menjadi 5 faktor, yaitu faktor

fisiologis, faktor intelektual, faktor sosial, faktor pedagogik, dan faktor emosional. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menyerap bahan ajar yang disajikan, masing-masing faktor memiliki intensitas pengaruh yang berbeda pada setiap peserta didik. Tergantung tingkat masalah dialami peserta didik.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan pendekatan *Pre-Experimental Design* dengan jenis desain "*One-Grup Pretest-Posttest Design*".

Pada penelitian ini terdiri dari 1 kelas yaitu kelas eksperimen pembelajaran dengan model *Mind Mapping* untuk melihat pengaruh penerapan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Tanabangkakec. Bajeng barat Kabupaten Gowa, siswa yang menjadi sampel diberi *pretest dan posttest*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Tanabangka Kab. Gowa kelas IV dengan sampel 29 penulis mengumpulkan data melalui instrumen tes hasil belajar *pretest dan post test*.

**Tabel 1** Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest	29	20	70	38.62	13.289
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa, skor maksimum untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV SDN Tanabangka Kecamatan Bajeng

Barat Kabupaten Gowa sebelum diterapkan model pembelajaran *mind mapping* adalah 70 dan skor minimum yaitu 20 dengan nilai rata-rata 38,62 dan standar deviasi 13,289 dengan jumlah sampel 29 orang. Selanjutnya analisis kategorisasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV SDN Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebelum diterapkan model pembelajaran *mind mapping* disajikan pada tabel berikut ini

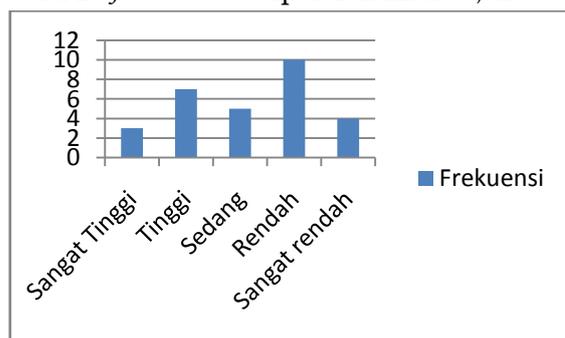
$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\frac{70 - 20}{5}$$

$$\frac{50}{5}$$

10

Nilai maksimum dan nilai minimum yang diperoleh pada hasil belajar sebelum penerapan menggunakan analisis deskriptif yaitu 70 dan 20 dan nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan analisis secara SPSS versi 20 *for windows* diperoleh nilai 38,62.



Gambar 1. Histogram kategorisasi hasil belajar *pretest*

Berdasarkan kategorisasi hasil belajar pendidikan agama islam maka diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik berada pada kategori rendah. dikarenakan pada pertemuan ini belum menerapkan model pembelajaran *mind Mapping* sehingga peserta

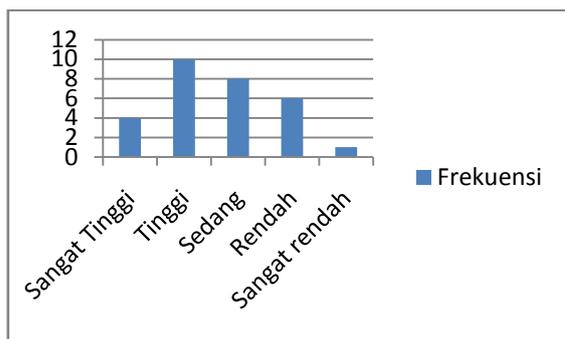
didik kurang terlibat interaksi langsung secara aktif.

Berdasarkan kategorisasi hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran *mind Mapping* maka diketahui bahwa nilai peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 4 orang, 10 orang berada pada kategori rendah, 5 orang berada pada kategori sedang, pada kategori tinggi 7 orang dan 3 orang pada kategori sangat tinggi.

Tabel 2 Klasifikasi Hasil Pretest Peserta Didik

Interval	Frek.	Kategori	%
80 ≤	4	Sangat Tinggi	13,8%
70 – 79	10	Tinggi	34,5%
60 – 69	8	Sedang	27,6%
50 – 59	6	Rendah	20,7%
40 – 49	1	Sangat rendah	3,4%
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>		<b>100%</b>

Nilai maksimum dan nilai minimum yang diperoleh pada hasil belajar setelah penerapan menggunakan analisis deskriptif yaitu 90 dan 40 dan nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan analisis secara SPSS versi 20 *for windows* diperoleh nilai 73,10. Berdasarkan kategorisasi hasil belajar pendidikan agama islam maka diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik berada pada kategori tinggi. dikarenakan pada pertemuan ini menggunakan model pembelajaran *mind Mapping* dimana Model pembelajaran ini memiliki kelebihan yaitu pembelajaran yang menarik dapat bermain sekaligus belajar sehingga peserta didik terlibat interaksi langsung secara aktif. Berdasarkan kategorisasi hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran *mind Mapping* maka diketahui bahwa nilai peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 1 orang, 6 orang berada pada kategori rendah, 8 orang berada pada kategori sedang, pada kategori tinggi 10 orang dan 4 orang pada kategori sangat tinggi.



**Gambar 2.** Histogram kategorisasi hasil belajar *post test*

Berdasarkan hasil belajar sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *mind mapping* terdapat perbedaan yaitu sebelum Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan nilai tertinggi 70 dan terendah 20 dengan rata-rata 38,62. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran *mind mapping* dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 40 sehingga rata-rata 73,10.

Setelah dilakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan Agama Islam yang signifikan antara peserta didik yang diajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*. Hal ini dapat dilihat pada analisis uji t yang telah dilakukan. Berdasarkan kriteria pengujian hasil yang diperoleh maka dapat ditunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $T_{tabel}$  yaitu  $T_{hitung} = 3,316 > T_{tabel} = 2,051$ , sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yakni terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN Tanabangka Kec. Bajeng Barat Kab Gowa.

Pada penelitian ini menggunakan model *Mind mapping* dimana peneliti melakukan kegiatan proses pembelajaran yang berdasarkan pada sintaks dari model *Mind Mapping* itu sendiri, diantaranya:

- Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- Pendidik menyiapkan materi sebagaimana biasa.
- Pendidik mengemukakan konsep/permasalahan yang akan dianggapi oleh peserta didik.
- Pendidik dapat menggunakan gambar untuk topik utama.
- Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- Tiap kelompok dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari pendidik dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- Tiap kelompok membaca hasil diskusinya.
- Kesimpulan dan penutup.

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa, skor maksimum untuk hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV SDN Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebelum diterapkan model pembelajaran *mind mapping* adalah 70 dan skor minimum yaitu 20 dengan nilai rata-rata 38,62 dan standar deviasi 13,289 dengan jumlah sampel 29 orang. Selanjutnya analisis kategorisasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV SDN Tanabangka Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebelum diterapkan model pembelajaran *mind mapping* disajikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil belajar peserta didik yang diajar sebelum penerapan model pembelajaran *Mind mapping* berada pada kategori

“rendah” dengan nilai tertinggi 70 dan terendah 20 sehingga rata-rata 38,62.

- b. Hasil belajar peserta didik yang diajar setelah penerapan model pembelajaran *Mind mapping* berada pada kategori “tinggi” dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 40 sehingga rata-rata 73,10..
- c. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Mind mapping* memiliki kategorisasi rendah dengan nilai 70-20 sedangkan setelah penerapan model pembelajaran *Mind mapping* dengan kategorisasi tinggi dan nilai 90-40. perbedaan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari hasil perhitungan uji T2 sampel, dimana  $t_{hitung} = 3,316$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2,051$  artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ .

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dengan demikian dalam penelitian ini, penyusun mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik kelas IV SDN Tanabangka kec bajeng barat kab gowa, mampu memotivai peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran pendidikan agama islam.
2. Bagi guru mata pelajaran pendidikan agama islam sekiranya pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar peningkatan dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah, menambah referensi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.
4. Bagi peneliti, menambah pengalaman peneliti secara langsung tentang bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agib, Z. (2013). *Model-Model, Media dan strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya.
- Buzan, T. (2003). *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Monica, A. (2012). Mind Mapping And Brainstorming As Methods of Teaching Business concepts in English As A Foreign Language. *Academia Science Journal Psychologica Series*.
- Republik Indonesia. UU No. 20 Tahun 2003. (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Depag.
- Syarifuddin, T. (2009). *Landasan pendidikan*, Jakarta: Percikan Ilmu.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Balai pustaka.
- Uno, H.B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar Kreatif Efisien*. Jakarta Bumi Angkasa.
- Yasin, S., & Borahima. (2010). *Pengelolaan Pembelajaran*, Makassar: Alauddin Press.